



ISSN : 1410-0614  
E-ISSN : 2684-9941

# SIMBUR CAHAYA

Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya

Alamat Redaksi: Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, Jalan Sriwijaya Negara, Bukit Besar, Palembang, Sumatera Selatan 30139, Indonesia.

Telepon: +62711-580063 Fax: +62711-581179

E-mail: [simburcahaya@fh.unsri.ac.id](mailto:simburcahaya@fh.unsri.ac.id)

Website: <http://journal.fh.unsri.ac.id/simburcahaya>

---

## Pelanggaran HAM dalam konflik Israel dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak

Jihan Inaz Rassel<sup>a</sup>, Zifa Jessica Fitri<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, Email: [jihaninazrassel@gmail.com](mailto:jihaninazrassel@gmail.com)

<sup>b</sup> Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, Email: [zifajessica05@gmail.com](mailto:zifajessica05@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

#### Histori Artikel:

Diterima : 08-06-2024

Direvisi : 22-10-2024

Disetujui : 27-12-2024

Diterbitkan : 31-12-2024

#### Kata Kunci:

HAM; Konflik; Israel, Palestina; Hak Anak

#### DOI:

10.28946/sc.v31i2.3883

---

### Abstrak

Konflik antara Israel dan Palestina telah menghasilkan dampak yang serius, terutama bagi anak-anak yang terjebak di tengah-tengahnya. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan dampak pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam konflik Israel-Palestina terhadap anak-anak, serta untuk menyoroti kebutuhan akan perlindungan yang lebih efektif dan upaya perdamaian yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yang mencakup analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dan terpercaya tentang dampak pelanggaran HAM terhadap anak-anak Palestina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak sering menjadi korban langsung dari kekerasan fisik dan psikologis, serta menghadapi kendala akses terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan yang memadai. Perlindungan yang lebih kuat bagi anak-anak dan upaya aktif menuju perdamaian yang berkelanjutan menjadi imperatif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi anak-anak Palestina dalam konflik ini. Kesimpulan menekankan pentingnya komitmen bersama dari komunitas internasional, negara-negara terlibat, dan organisasi kemanusiaan untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan anak-anak Palestina, serta untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan dan adil di wilayah tersebut.

---

### Article Info

#### Article History:

Received : 08-06-2024

Revised : 22-10-2024

Accepted : 27-12-2024

Published : 31-12-2024

#### Keywords:

HAM; Conflict; Israel; Palestine; Rights Of Children

---

### Abstract

*The conflict between Israel and Palestine has resulted in serious impacts, particularly for the children caught in the midst of it. This article aims to outline the impact of human rights violations in the Israel-Palestine conflict on children and to highlight the need for more effective protection and sustainable peace efforts. The research method used in this article is a literature review that involves analyzing various relevant and credible sources of information regarding the impact of human rights violations on Palestinian children. The findings of the research indicate that children often become direct victims of physical and psychological violence, as well as facing barriers to accessing adequate education and healthcare. Stronger protection for children and active efforts towards sustainable peace are imperative in addressing the challenges faced by Palestinian children in this conflict. The conclusion emphasizes the importance of collective commitment from the international community, involved*

---

*states, and humanitarian organizations to ensure the safety, security, and well-being of Palestinian children, as well as to achieve sustainable and just peace in the region.*

---

## PENDAHULUAN

Konflik antara Israel dan Palestina telah menjadi sumber ketegangan regional yang terus berlanjut selama beberapa dekade. Sejak awal abad ke-20, ketegangan antara kedua belah pihak telah menjadi pusat perhatian dunia internasional. Meskipun telah ada upaya-upaya perdamaian dan perundingan, konflik ini terus berlanjut tanpa tanda-tanda penyelesaian yang nyata. Dengan berbagai faktor politik, agama, dan budaya yang terlibat, upaya-upaya perdamaian seringkali terhalang oleh kepentingan yang bertentangan, menyebabkan sengketa terus berkecamuk. Dalam konteks konflik yang berlarut-larut ini, isu pelanggaran hak asasi manusia (HAM), khususnya perlindungan hak anak, telah menjadi perhatian utama. Anak-anak di wilayah-wilayah terpengaruh, baik di Israel maupun di Palestina, terus menderita akibat dampak konflik yang berkepanjangan. Mereka terpapar pada risiko kekerasan fisik, kehilangan keluarga, dan trauma psikologis yang mendalam akibat serangan langsung, penahanan, dan pembatasan gerak yang mereka alami<sup>1</sup>. Perlindungan hak anak di wilayah konflik Israel-Palestina menjadi semakin rumit karena adanya keterlibatan pihak-pihak bersenjata, baik dari militer maupun kelompok bersenjata, yang terlibat dalam konflik. Anak-anak sering kali menjadi korban tanpa belas kasihan dari konflik bersenjata, baik secara langsung maupun sebagai korban sampingan dari kekerasan yang berlangsung. Mereka kehilangan hak-hak dasar mereka untuk hidup dengan aman, bersekolah, dan tumbuh berkembang dengan layak.

Tidak hanya itu, anak-anak di wilayah konflik ini juga terpapar pada risiko penggunaan dan rekrutmen anak oleh kelompok bersenjata, menyebabkan mereka terperangkap dalam lingkaran kekerasan yang tak berkesudahan. Rekrutmen anak untuk berpartisipasi dalam konflik bersenjata bukan hanya merugikan masa depan mereka, tetapi juga merusak moralitas dan martabat manusia secara keseluruhan. Anak-anak dalam konflik Israel-Palestina terjebak dalam lingkaran kekerasan dan ketidakpastian yang mengancam kehidupan mereka setiap hari. Salah satu dampak yang paling menghancurkan adalah kehilangan orang tua. Banyak anak kehilangan satu

---

<sup>1</sup> Jagad Aditya Dewantara and others, 'Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel Dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak Di Palestina', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), 19–25.

atau bahkan kedua orang tua mereka akibat konflik ini, baik karena tewas dalam serangan langsung, ditangkap, atau terpaksa meninggalkan rumah mereka untuk mencari keamanan. Kehilangan orang tua tidak hanya meninggalkan luka emosional yang mendalam, tetapi juga membuat mereka lebih rentan terhadap eksploitasi, pelecehan, dan kesulitan ekonomi yang parah. Selain itu, trauma psikologis merupakan dampak serius lainnya yang dialami oleh anak-anak dalam konflik tersebut. Pengalaman menyaksikan kekerasan, kehilangan orang yang dicintai, atau bahkan menjadi korban langsung dari serangan dapat meninggalkan bekas yang dalam dalam pikiran dan jiwa mereka. Trauma ini sering kali menyebabkan stres kronis, gangguan tidur, kecemasan, dan depresi pada anak-anak, yang dapat berdampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka.

Pengalaman perang langsung juga menjadi kenyataan yang menakutkan bagi banyak anak di wilayah konflik Israel-Palestina. Serangan udara, bom, dan tembakan senjata merupakan pemandangan yang biasa bagi mereka, menyebabkan rasa takut yang konstan dan membuat mereka hidup dalam ketegangan yang tidak sehat. Bahkan anak-anak yang berhasil menghindari cedera fisik sering kali mengalami kerusakan psikologis yang parah akibat ketakutan dan kecemasan yang terus-menerus. Kekurangan akses terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan merupakan dampak lain yang sangat merugikan bagi anak-anak dalam konflik ini. Sekolah sering kali menjadi sasaran serangan atau terpaksa ditutup karena keamanan yang tidak dapat dipastikan, menyebabkan anak-anak kehilangan akses terhadap pendidikan yang layak. Selain itu, fasilitas kesehatan juga sering kali terganggu atau bahkan hancur dalam serangan, meningkatkan risiko kesehatan anak-anak dan menghambat upaya penyembuhan bagi mereka yang terluka. Dengan kondisi ini, perlindungan dan pemulihan anak-anak yang terkena dampak konflik Israel-Palestina menjadi suatu keharusan mendesak.

Dalam konteks konflik Israel-Palestina, ketidakseimbangan kekuatan antara Israel, sebagai negara yang memiliki kekuatan militer yang kuat, dan Palestina, yang merupakan pihak yang kurang bermuatan militer, sering kali menjadi faktor yang memperparah situasi HAM di wilayah tersebut. Ketidakseimbangan ini cenderung mengakibatkan perlakuan yang tidak proporsional terhadap warga Palestina, termasuk anak-anak, yang menjadi korban utama dari pelanggaran HAM yang sistematis. Perlakuan diskriminatif terhadap warga Palestina, termasuk anak-anak, telah menjadi ciri khas yang mengkhawatirkan dalam konflik ini. Mereka sering kali menjadi sasaran penahanan tanpa proses hukum yang adil oleh pihak Israel, yang berujung pada pelanggaran hak-

hak dasar mereka seperti hak atas kebebasan dan keadilan. Anak-anak seringkali ditahan tanpa dakwaan yang jelas, tanpa akses kepada pengacara, dan bahkan tanpa informasi yang jelas kepada keluarga mereka, meningkatkan risiko terjadinya pelecehan dan penyalahgunaan terhadap mereka.

Pembatasan gerak yang diberlakukan oleh pihak Israel juga menjadi masalah serius bagi warga Palestina, termasuk anak-anak. Dengan adanya dinding pemisah, pos pemeriksaan militer, dan larangan pergerakan di beberapa wilayah, anak-anak Palestina sering kali terhambat dalam akses mereka terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Pembatasan ini tidak hanya menghambat perkembangan mereka secara pribadi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan tidak aman bagi pertumbuhan dan kesejahteraan anak-anak. Selain itu, pembunuhan ekstrajudisial yang terjadi di wilayah konflik juga menimbulkan ancaman serius bagi anak-anak Palestina. Tindakan-tindakan ini, yang sering kali dilakukan oleh pasukan keamanan Israel, menimbulkan ketakutan yang luar biasa di antara anak-anak dan keluarga mereka. Anak-anak menjadi sasaran yang rentan dalam insiden-insiden seperti ini, yang sering kali berujung pada korban yang tidak bersalah dan tidak terlibat dalam konflik secara langsung. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan dampak pelanggaran hak asasi manusia dalam konflik Israel-Palestina, khususnya terhadap anak-anak, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat internasional tentang perlunya perlindungan yang lebih baik bagi anak-anak yang terjebak dalam konflik bersenjata. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mendorong upaya-upaya untuk memperjuangkan perdamaian yang berkelanjutan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat dalam konflik tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yang mencakup analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dan terpercaya, seperti jurnal ilmiah, laporan LSM, dokumen PBB, dan berita terkini. Pertama, dilakukan identifikasi terhadap berbagai studi dan laporan terkait konflik Israel-Palestina serta dampaknya terhadap hak asasi manusia, khususnya hak anak. Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber ini kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola-pola pelanggaran HAM yang terjadi dalam konflik tersebut, serta dampaknya terhadap anak-anak. Selanjutnya, data yang terkumpul dari studi literatur tersebut akan disintesis dan disajikan secara komprehensif dalam artikel ini. Analisis data akan fokus pada pola-pola pelanggaran HAM yang terjadi dalam konteks konflik Israel-Palestina,

dengan penekanan khusus pada dampaknya terhadap hak anak. Selain itu, akan diberikan juga analisis terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik lokal maupun internasional, untuk melindungi hak anak dalam konflik tersebut, serta evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan upaya-upaya tersebut. Dengan menggunakan metode studi literatur ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang kompleksitas konflik Israel-Palestina serta urgensi perlindungan hak anak dalam konteks tersebut.

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS

### Perlakuan Diskriminatif Terhadap Anak-anak Palestina

Perlakuan diskriminatif terhadap anak-anak Palestina dalam konflik Israel-Palestina adalah suatu masalah serius yang melanggar hak asasi manusia (HAM) mereka menurut hukum internasional. Hal ini juga merupakan bentuk pelanggaran hukum internasional, termasuk Konvensi Hak Anak dan Konvensi Jenewa tentang Perlindungan Warga Sipil di Waktu Perang. Dalam konteks ini, pembatasan gerak yang diberlakukan oleh pihak Israel, penahanan tanpa proses hukum yang adil, serta kasus pembunuhan ekstrajudisial menjadi contoh konkret dari bagaimana anak-anak Palestina menjadi korban perlakuan diskriminatif yang melanggar hukum<sup>2</sup>.

Pembatasan gerak yang diberlakukan oleh pihak Israel terhadap anak-anak Palestina merupakan salah satu bentuk diskriminasi yang melanggar hak asasi manusia mereka menurut hukum internasional. Anak-anak Palestina sering kali dihadapkan pada rintangan yang signifikan dalam mencapai akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas publik lainnya karena adanya dinding pemisah, pos pemeriksaan militer, dan larangan pergerakan di beberapa wilayah pendudukan. Hal ini bertentangan dengan Pasal 2 Konvensi Hak Anak yang menetapkan bahwa negara-negara harus menjamin semua hak yang tercantum dalam konvensi ini tanpa diskriminasi apapun. Selain itu, penahanan tanpa proses hukum yang adil merupakan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia anak-anak Palestina menurut hukum internasional. Banyak anak Palestina yang ditangkap oleh pihak Israel tanpa dakwaan yang jelas, tanpa akses kepada pengacara, dan tanpa proses hukum yang adil. Penahanan semacam ini sering kali melanggar hak-hak dasar anak, termasuk hak atas kebebasan, keadilan, dan perlindungan terhadap perlakuan yang

---

<sup>2</sup> I Gede Susila Yuda Putra, Dewa Gede Sudika Mangku, and Ni Putu Rai Yuliantini, 'Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Perang Dalam Perspektif Hukum Humaniter Internasional (Studi Kasus Tawanan Perang Anak Palestina Oleh Israel)', *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5.2 (2022), 243–59 <<https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i2.51618>>.

tidak manusiawi atau merendahkan martabat. Pasal 37 Konvensi Hak Anak dengan tegas menyatakan bahwa penahanan anak harus dilakukan sebagai langkah terakhir dan sebentar mungkin, serta harus memastikan hak-hak dasar anak terlindungi<sup>3</sup>.

Kasus pembunuhan ekstrajudisial yang terjadi di wilayah konflik Israel-Palestina juga menjadi bukti nyata dari pelanggaran hak asasi manusia anak-anak Palestina menurut hukum internasional. Anak-anak sering menjadi korban tidak sengaja dari serangan militer Israel atau menjadi sasaran langsung dalam tindakan kekerasan oleh pasukan keamanan Israel. Tindakan semacam ini tidak hanya melanggar hukum internasional, tetapi juga bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan yang menyatakan bahwa perlindungan harus diberikan kepada semua individu, termasuk anak-anak, di waktu perang<sup>4</sup>. Dalam pandangan hukum internasional, semua bentuk diskriminasi terhadap anak-anak Palestina dalam konflik Israel-Palestina merupakan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia mereka. Negara-negara yang terlibat dalam konflik ini memiliki tanggung jawab untuk mematuhi kewajiban mereka di bawah hukum internasional, termasuk Konvensi Hak Anak, untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk diskriminasi, kekerasan, dan penindasan. Diperlukan tindakan yang tegas dan efektif untuk mengakhiri perlakuan diskriminatif ini, memastikan keadilan bagi anak-anak Palestina, dan mempromosikan perdamaian yang berkelanjutan dan adil di wilayah tersebut.

### **Dampak Pelanggaran HAM Terhadap Anak-anak**

Dampak pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam konflik Israel-Palestina terhadap anak-anak adalah masalah yang mendalam dan kompleks<sup>5</sup>. Konflik bersenjata yang berkepanjangan antara Israel dan Palestina telah menciptakan kondisi yang berbahaya dan tidak stabil bagi anak-anak yang terjebak di dalamnya. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi dampak fisik, psikologis, dan sosial yang dialami oleh anak-anak Palestina sebagai hasil dari pelanggaran HAM yang terjadi dalam konteks konflik ini. Dampak fisik adalah salah satu konsekuensi paling langsung dari pelanggaran HAM dalam konflik Israel-Palestina terhadap anak-anak. Anak-anak sering kali menjadi korban dari serangan langsung, bom, tembakan senjata, dan bahkan tindakan

---

<sup>3</sup> Lasyohana Situmorang, 'Agresi Israel Terhadap Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia(Ham)', *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2.4 (2024).

<sup>4</sup> Dewantara and others.

<sup>5</sup> Laras Astuti, 'Penegakan Hukum Pidana Indonesia Dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia', *Jurnal Kosmik Hukum*, 16.2 (2016), 106–17.

kekerasan fisik langsung. Dampak fisik ini bisa sangat merusak, meninggalkan luka-luka serius, cacat permanen, dan bahkan kematian. Bukan hanya fisik, tetapi serangan-serangan ini juga meninggalkan jejak psikologis yang dalam, menciptakan rasa takut, kecemasan, dan trauma yang sulit diatasi bagi anak-anak yang menjadi sasaran.

Selain itu, anak-anak Palestina juga sering mengalami kehilangan orang tua sebagai akibat langsung dari konflik. Baik karena tewas dalam serangan atau penangkapan oleh pihak Israel, kehilangan orang tua menciptakan kerentanan yang serius bagi anak-anak. Mereka harus menghadapi masa depan yang tidak pasti tanpa pendampingan dan perlindungan orang tua, yang sering kali membuat mereka lebih rentan terhadap eksploitasi, pelecehan, dan kesulitan ekonomi yang parah<sup>6</sup>. Kehilangan orang tua juga mengakibatkan kerentanan psikologis yang mendalam, menyebabkan anak-anak mengalami kesedihan, kehilangan identitas, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan kehidupan tanpa orang tua.

Selain dampak fisik dan kehilangan orang tua, pengalaman perang langsung juga menjadi kenyataan yang menakutkan bagi anak-anak Palestina. Mereka tumbuh dewasa dalam lingkungan yang dipenuhi dengan kekerasan, ketegangan, dan ketidakpastian. Serangan-serangan udara, bom, dan tembakan senjata menjadi pemandangan yang biasa bagi mereka, meninggalkan bekas yang dalam dalam pikiran dan jiwa mereka. Pengalaman perang langsung menciptakan rasa takut yang konstan, kecemasan yang menghantui, dan trauma yang berkelanjutan pada anak-anak, mengganggu perkembangan normal dan kesejahteraan mereka.

Selain dampak fisik, psikologis, dan sosial yang disebabkan oleh pelanggaran HAM dalam konflik Israel-Palestina terhadap anak-anak, juga perlu diperhatikan dampak jangka panjang yang mungkin terjadi. Anak-anak yang mengalami trauma dan ketidakstabilan pada masa kanak-kanak mereka cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan mental, kesulitan belajar, dan gangguan perilaku di masa dewasa mereka. Selain itu, kondisi ketidakpastian dan konflik dapat menghalangi perkembangan sosial dan ekonomi anak-anak, mempersempit peluang mereka untuk mencapai potensi penuh mereka di masa depan.

---

<sup>6</sup> Devy Rachma Putri, Budi Parmono, and Pinastika Prajna Paramita, 'Tanggungjawab Atas Terjadinya Tindak Pidana Pembunuhan Terhadap Wartawan Palestina Dalam Konflik Israel Dan Palestina', *Dinamika*, 29.2 (2023), 8252–69.

## Tantangan Dalam Akses Pendidikan dan Kesehatan

Tantangan akses pendidikan dan kesehatan yang dihadapi oleh anak-anak Palestina dalam konteks konflik Israel-Palestina adalah salah satu aspek yang sangat penting dan memprihatinkan. Konflik bersenjata yang berlarut-larut telah menciptakan lingkungan yang sangat tidak stabil dan berisiko bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan perawatan kesehatan yang memadai. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut tantangan-tantangan yang dihadapi oleh anak-anak Palestina dalam akses mereka terhadap pendidikan dan kesehatan, serta dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan mereka.

Salah satu tantangan utama dalam akses pendidikan bagi anak-anak Palestina adalah serangan terhadap sekolah dan penutupan sekolah yang disebabkan oleh konflik bersenjata. Sekolah-sekolah sering menjadi sasaran serangan langsung oleh militer Israel, yang menyebabkan kerusakan fisik pada gedung sekolah dan bahkan mengancam keselamatan dan nyawa para siswa dan guru. Selain itu, beberapa sekolah juga dipaksa untuk ditutup karena alasan keamanan, yang mengakibatkan gangguan serius terhadap pendidikan anak-anak Palestina<sup>7</sup>. Penutupan sekolah dapat berlangsung untuk jangka waktu yang tidak ditentukan, meninggalkan anak-anak tanpa akses terhadap pendidikan yang layak dan menghambat perkembangan akademik mereka.

Dampak dari serangan terhadap sekolah dan penutupan sekolah tidak hanya berhenti pada gangguan pendidikan, tetapi juga merusak lingkungan belajar dan mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis anak-anak Palestina. Anak-anak yang terpaksa meninggalkan sekolah mereka karena konflik sering mengalami rasa takut, kecemasan, dan trauma akibat kehilangan rutinitas harian mereka, teman-teman sekelas, dan kesempatan untuk belajar. Kondisi ini juga mempengaruhi motivasi belajar mereka dan menyebabkan kemunduran dalam prestasi akademik mereka. Akibatnya, konflik Israel-Palestina telah menghasilkan generasi anak-anak Palestina yang terancam kehilangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan kemungkinan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Tantangan lainnya dalam akses kesehatan bagi anak-anak Palestina adalah kerusakan atau penutupan fasilitas kesehatan yang disebabkan oleh konflik. Serangan militer Israel sering kali menyebabkan kerusakan pada rumah sakit, klinik, dan fasilitas kesehatan lainnya, menyebabkan

---

<sup>7</sup> Ayla Zhafira, 'Berdirinya Negara Di Atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina Oleh Israel Yang Membawa Pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia', *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dah Hukum*, 1.1 (2023), 15–22.

berkurangnya akses anak-anak Palestina terhadap perawatan medis yang mendesak. Selain itu, blokade dan pembatasan pergerakan yang diberlakukan oleh Israel juga menghambat pasokan obat-obatan, peralatan medis, dan personel kesehatan ke wilayah Palestina yang terpengaruh, meningkatkan risiko kesehatan bagi anak-anak yang membutuhkan perawatan yang serius.

Dampak dari kurangnya akses terhadap perawatan kesehatan yang memadai sangat berbahaya bagi anak-anak Palestina, meningkatkan risiko kematian dan kecacatan yang dapat dicegah. Anak-anak yang menderita penyakit kronis atau cedera serius sering kali tidak dapat mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan, meningkatkan risiko komplikasi dan konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan mereka. Kurangnya akses terhadap perawatan kesehatan juga dapat mengakibatkan penyebaran penyakit menular yang dapat mempengaruhi seluruh komunitas, terutama di tengah kondisi yang tidak higienis dan kurangnya akses terhadap air bersih.

### **Perlunya Tindakan Perlindungan dan Perdamaian**

Perlindungan anak-anak yang terjebak dalam konflik Israel-Palestina adalah suatu keharusan mendesak yang membutuhkan tindakan konkret dari komunitas internasional, negara-negara terlibat, dan organisasi kemanusiaan. Dalam menghadapi situasi yang penuh dengan ketegangan dan kekerasan, perlindungan anak-anak harus menjadi prioritas utama, dengan memastikan bahwa hak-hak dasar mereka dihormati dan dilindungi, serta upaya-upaya yang kuat untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan dan adil di wilayah tersebut.

Pertama-tama, penting untuk mengakui bahwa anak-anak adalah korban yang paling rentan dalam konflik bersenjata<sup>8</sup>. Mereka tidak hanya rentan terhadap kekerasan fisik dan psikologis, tetapi juga berisiko tinggi mengalami kehilangan orang tua, gangguan pendidikan, dan kerusakan kesehatan yang serius. Oleh karena itu, tindakan perlindungan yang lebih efektif harus difokuskan pada memastikan keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan anak-anak Palestina yang terkena dampak konflik. Ini termasuk pengawasan terhadap pelanggaran HAM yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam konflik, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku pelanggaran HAM, termasuk yang terlibat dalam kekerasan terhadap anak-anak.

---

<sup>8</sup> Annabella Odella Putri Karamoy, Michael Nainggolan, and Natalia L. Lengkong, 'Perlindungan Hak Asasi Manusia Untuk Anak-Anak Dalam Konflik Bersenjata Internasional Dan Non Internasional', *Lex Privatum*, IX.11 (2021), 98–108.

Selain itu, penting untuk memperkuat sistem perlindungan anak yang ada di wilayah konflik, termasuk pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk melindungi hak-hak dasar anak. Ini termasuk upaya untuk memastikan akses terhadap pendidikan yang aman dan berkualitas, perawatan kesehatan yang memadai, serta layanan sosial dan psikologis yang diperlukan bagi anak-anak yang terkena dampak konflik. Penyediaan ruang aman dan inklusif bagi anak-anak di wilayah konflik juga penting untuk memungkinkan mereka menyampaikan pengalaman, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka tanpa takut akan represi atau penindasan<sup>9</sup>.

Selain perlindungan langsung terhadap anak-anak, diperlukan juga upaya-upaya untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan dan adil di wilayah konflik Israel-Palestina. Tanpa perdamaian, anak-anak akan terus terkena dampak negatif dari konflik, dengan risiko yang meningkat terhadap kekerasan, trauma, dan ketidakpastian. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam konflik, termasuk Israel, Palestina, dan komunitas internasional, harus berkomitmen untuk menjalani dialog damai, bernegosiasi untuk solusi yang adil dan berkelanjutan, dan menghentikan segala bentuk kekerasan yang merugikan anak-anak dan masyarakat pada umumnya.

Perlindungan anak-anak dalam konflik Israel-Palestina juga membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Hal ini mencakup upaya-upaya untuk membangun kapasitas masyarakat lokal dalam melindungi anak-anak, mempromosikan kesadaran akan hak-hak anak, dan memfasilitasi akses mereka terhadap layanan dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, diperlukan juga koordinasi yang kuat antara pemerintah, organisasi kemanusiaan, LSM, dan masyarakat sipil untuk memastikan respons yang cepat dan efektif terhadap kebutuhan anak-anak yang terkena dampak konflik<sup>10</sup>.

Penting untuk diingat bahwa perlindungan anak-anak dalam konflik Israel-Palestina bukan hanya tanggung jawab lokal atau nasional, tetapi juga tanggung jawab global. Komunitas internasional harus berperan aktif dalam mendukung upaya-upaya perlindungan anak-anak, baik melalui bantuan kemanusiaan, dukungan politik, atau intervensi diplomatik. Keterlibatan aktif dari negara-negara anggota PBB, organisasi regional, dan lembaga internasional seperti UNICEF,

---

<sup>9</sup> Desi Rahmadani and Irene Svinarky, 'Kewenangan PBB Dalam Pelanggaran Hak Asasi Manusia Menurut Hukum Humaniter Internasional', *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 6.1 (2023), 117 <<https://doi.org/10.31604/justitia.v6i1.117-126>>.

<sup>10</sup> Aliefya Shalfadillah Romadhony, Naurah Engrasia Yulianto, and Amelia Putri Purwati, 'Ham Dalam Hukum Internasional Pada Perang Palestina', *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2 (2024), 101–23.

UNHCR, dan Komite Palang Merah Internasional sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak Palestina yang terkena dampak konflik mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan dan berhak.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, perlindungan anak-anak dalam konflik Israel-Palestina adalah suatu keharusan yang mendesak dan memerlukan tindakan yang efektif dari komunitas internasional, negara-negara terlibat, dan organisasi kemanusiaan. Dampak konflik ini terhadap anak-anak Palestina sangat serius, meliputi kerentanan terhadap kekerasan fisik dan psikologis, gangguan pendidikan, dan risiko kesehatan yang meningkat. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk meningkatkan perlindungan langsung terhadap anak-anak, mempromosikan perdamaian yang berkelanjutan dan adil, serta memperkuat respons kemanusiaan dan bantuan internasional bagi anak-anak yang terkena dampak konflik. Dengan memperkuat upaya-upaya perlindungan anak-anak dan mendorong langkah-langkah menuju perdamaian yang berkelanjutan, kita dapat memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak Palestina yang terjebak dalam konflik Israel-Palestina. Dalam menghadapi situasi yang penuh dengan ketegangan dan kekerasan, komitmen bersama untuk melindungi hak-hak dasar anak-anak, memastikan akses mereka terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak, dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi mereka adalah langkah penting menuju pencapaian perdamaian yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruh komunitas di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Laras, 'Penegakan Hukum Pidana Indonesia Dalam Penyelesaian Pelanggaran Hak Asasi Manusia', *Jurnal Kosmik Hukum*, 16.2 (2016), 106–17
- Dewantara, Jagad Aditya, Sulistyarini, Afandi, Warneri, and Efiani, 'Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel Dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak Di Palestina', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), 19–25
- I Gede Susila Yuda Putra, Dewa Gede Sudika Mangku, and Ni Putu Rai Yuliantini, 'Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Perang Dalam Perspektif Hukum Humaniter Internasional (Studi Kasus Tawanan Perang Anak Palestina Oleh Israel)', *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5.2 (2022), 243–59 <<https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i2.51618>>
- Karamoy, Annabella Odelia Putri, Michael Nainggolan, and Natalia L. Lengkong, 'Perlindungan Hak Asasi Manusia Untuk Anak-Anak Dalam Konflik Bersenjata Internasional Dan

Non Internasional’, *Lex Privatum*, IX.11 (2021), 98–108

Putri, Devy Rachma, Budi Parmono, and Pinastika Prajna Paramita, ‘Tanggungjawab Atas Terjadinya Tindak Pidana Pembunuhan Terhadap Wartawan Palestina Dalam Konflik Israel Dan Palestina’, *Dinamika*, 29.2 (2023), 8252–69

Rahmadani, Desi, and Irene Svinarky, ‘Kewenangan PBB Dalam Pelanggaran Hak Asasi Manusia Menurut Hukum Humaniter International’, *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 6.1 (2023), 117 <<https://doi.org/10.31604/justitia.v6i1.117-126>>

Romadhony, Aliefya Shalfadillah, Naurah Engrasia Yulianto, and Amelia Putri Purwati, ‘Ham Dalam Hukum Internasional Pada Perang Palestina’, *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2 (2024), 101–23

Situmorang, Lasyohana, ‘Agresi Israel Terhadap Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia(Ham)’, *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2.4 (2024)

Zhafira, Ayla, ‘Berdirinya Negara Di Atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina Oleh Israel Yang Membawa Pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia’, *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dah Hukum*, 1.1 (2023), 15–22